

Peningkatan Kualitas Pembelajaran PAI Melalui Model *Visual Auditory Kinesthetic* Berbantu Media *Powerpoint*

(Studi di SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang)

Skripsi ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapatkan gelar
Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

Eni Sustiyati

NPM. 13.0401.0118

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2018**

ABSTRAK

ENI SUSTIYATI: *Peningkatan Kualitas Pembelajaran PAI melalui Model Visual Auditory Kinesthetic berbantu Media PowerPoint (Studi di Siswa Kelas IID SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang)*. Skripsi. Magelang: Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang, 2017.

Penelitian ini bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan berpikir kritis, rasional, dan kreatif. Berdasarkan hasil observasi di kelas II SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang, ditemukan permasalahan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) diantaranya guru belum menggunakan media inovatif yang menarik minat siswa, aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran masih rendah dan hasil belajar dibawah nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diterapkan model *Visual Auditory Kinesthetic (VAK)* berbantu media *PowerPoint*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI melalui model VAK berbantu media *PowerPoint*.

Penelitian berlangsung dalam tiga siklus. Setiap siklus terdiri dari satu pertemuan. Tahapan penelitian meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Subyek penelitian adalah guru dan 31 siswa kelas IID SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes dan non tes. Analisis data yang digunakan adalah analisis data deskriptif kualitatif yang diperoleh dari hasil observasi dan deskriptif kuantitatif yang diperoleh dari hasil tes pada akhir pertemuan.

Dari hasil penelitian dapat diketahui: 1) keterampilan guru pada siklus I memperoleh skor 18 dengan kriteria baik, pada siklus II memperoleh skor 23 dengan kriteria baik, dan pada siklus III memperoleh skor 31 dengan kriteria sangat baik, 2) aktivitas siswa pada siklus I memperoleh skor 20,3 dengan kriteria baik, pada siklus II memperoleh skor 22,5 dengan kriteria baik, dan pada siklus III memperoleh skor 26,66 dengan kriteria sangat baik, 3) hasil belajar siswa pada siklus I mengalami ketuntasan klasikal sebesar 74,19 %, meningkat pada siklus II menjadi 83,87%, kemudian meningkat kembali pada siklus III menjadi 93,55%. Simpulan penelitian dengan penerapan model VAK dapat meningkatkan kualitas pembelajaran PAI. Disarankan agar guru dapat memilih model sesuai materi yang dapat meningkatkan keaktifan siswa dan media inovatif yang mampu menarik minat siswa untuk belajar misalnya dengan model VAK berbantu *PowerPoint* agar ketertarikan dan keaktifan siswa dalam belajar lebih meningkat.

Kata Kunci: Kualitas Pembelajaran, VAK, *Powerpoint*.



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Program Pascasarjana S2-Magister Managemen Pendidikan Islam Terakreditasi BAN PT
Program Studi : S1 Pendidikan Islam Terakreditasi BAN PT Peringkat B
Program Studi : S1 Ekonomi Syariah Terakreditasi BAN PT Peringkat A
Program Studi : S1 Pendidikan Guru MI Terakreditasi BAN PT Peringkat B
Jalan Mayjend Bambang Soegeng Mertoyudan Km 4 Magelang 56172, Telp. (0293) 326945



PENGESAHAN

Dewan Penguji Fakultas Agama Islam Universitas Mummadiyah Magelang yang telah mengadakan sidang Munaqosah Skripsi Saudara:

Nama : Eni Sutiyati
NPM : 13.0401.0118
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Peningkatan Kualitas Pembelajaran PAI Melalui Metode *Visual Auditory Kinesthetic* Berbantu Media *Powerpoint* (Studi di SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang)

Pada Hari, Tanggal : Senin, 19 Februari 2018

Dan telah dapat menerima Skripsi ini sebagai pelengkap Ujian Akhir Program Sarjana Strata Satu (S1) Tahun Akademik 2017/2018 guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Magelang, 19 Februari 2018

DEWAN PENGUJI

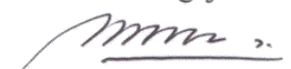
Ketua Sidang


Dr. Imam Mawardi, M.Ag.
NIK. 017309018

Sekretaris Sidang


Andi Triyanto, S.E.P., M.S.I.
NIK. 058106017

Penguji I


Dr. Imron, M.A.
NIK. 047309018

Penguji II


Afga Sidiq Rifai, M.Pd.I.
NIK. 1589081133

Dekan


Dr. H. Nurodin Usman, Lc., MA.
NIK. 057508190

NOTA DINAS PEMBIMBING

Magelang, 31 Januari 2018

Dr. Imam Mawardi, M.Ag.
M Tohirin, S.Ag., M.Ag.
Dosen Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Magelang

Kepada :
Yth. Dekan
Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Magelang

Assalamu'alaikum wr.wb.

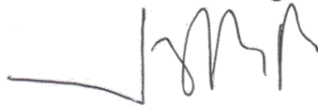
Setelah melakukan proses pembimbingan baik dari segi isi, bahasa, teknik penulisan dan perbaikan seperlunya atas skripsi saudara :

Nama : Eni Sustiyati
NPM : 13.04010118
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Peningkatan Kualitas Pembelajaran PAI Melalui Model *Visual Auditory Kinesthetic* Berbantu Media *Powerpoint* (Studi di SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang)

Maka, kami berpendapat bahwa skripsi saudara tersebut diatas layak dan dapat diajukan untuk dimunaqosahkan.

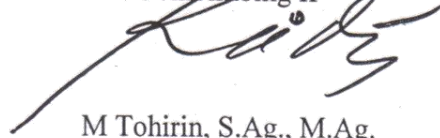
Wassalamu'alaikum wr.wb.

Pembimbing I



Dr. Imam Mawardi, M.Ag.

Pembimbing II



M Tohirin, S.Ag., M.Ag.

MOTTO

Hidup untuk hidup

Do it now!

Bismillah

Manusia memikirkan jalannya, tetapi Allah-lah penentu arah langkahnya.

PERSEMBAHAN

*Skripsi ini kupersembahkan untuk:
almamaterku terbaik, Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Magelang
khususnya kelas Beasiswa Kemenag RI Angkatan 2013*

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ

Puji syukur ke hadirat Allah SWT, penulis telah menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Peningkatan Kualitas Pembelajaran PAI melalui Model *Visual Auditory Kinesthetic* berbantu Media *PowerPoint* (Study di Siswa Kelas IID SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang)”. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan berhasil tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan kerendahan hati penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Ir. Eko Widodo, M.T., yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk belajar.
2. Dr. Nurodin Usman, Lc. dan Dra. Kanthi Pamungkas Sari, M.Pd., Dekan dan Wakil Dekan Fakultas Agama Islam universitas Muhammadiyah Magelang beserta staf yang telah memberikan kelancaran dan kemudahan administrasi dalam penyusunan skripsi ini.
3. Afga Sidiq Rifai, M.Pd.I., Ketua Jurusan/Program Pendidikan Agama Islam universitas Muhammadiyah Magelang yang telah memberikan kemudahan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Dr. Imam Mawardi, M.Ag. dan M Tohirin, S.Ag., M.Ag. selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dalam laporan penelitian.
5. Abdul Rozak Sidik, S.Pd.I., M.Pd., Kepala SDIT Ihsanul Fikri, yang telah memberikan bantuan dan bimbingan selama penelitian.

6. Kriswati, S.Pd., Guru kelas IID SDIT Ihsanul Fikri yang telah memberikan bantuan dan bimbingan dalam pelaksanaan penelitian.
7. Bapak, ibu, suami dan anakku tersayang terima kasih atas do'a, pengorbanan serta motivasi yang kalian berikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi.
8. Semua pihak yang membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat penulis sebut satu persatu.

Semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT, dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi siapa saja yang membaca.

Magelang, Januari 2018

Penulis

Eni Sustiyati

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|-------------------------------------|---------|
| Halaman Judul | i |
| Abstrak | ii |
| Lembar Pengesahan | iii |
| Nota Dinas Pembimbing | iv |
| Halaman Motto | v |
| Halaman Persembahan | vi |
| Kata Pengantar | vii |
| Daftar Isi | ix |
| Daftar Tabel | xii |
| Daftar Diagram | xiii |
| Daftar Gambar | xiv |
| Daftar Lampiran | xv |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A Latar Belakang Masalah | 1 |
| B Identifikasi Masalah | 4 |
| C Pembatasan Masalah | 5 |
| D Rumusan Masalah | 5 |
| E Tujuan Penelitian | 6 |
| F Manfaat Hasil Penelitian | 6 |

| | | |
|---------|---|-----|
| BAB II | LANDASAN TEORI | |
| A | Kerangka Teori | 8 |
| | 1. Pengertian Belajar dan Pembelajaran | 8 |
| | 2. Kualitas Pembelajaran | 11 |
| | 3. Hakikat Pendidikan Agama Islam di SD | 22 |
| | 4. Pengertian Metode <i>Visual Auditory Kinesthetic</i> | 25 |
| | 5. Media Pembelajaran | 28 |
| B | Kerangka Pemikiran | 31 |
| C | Rumusan Hipotesis | 32 |
| BAB III | METODE PENELITIAN | |
| A | Perencanaan Penelitian | 33 |
| B | Desain Penelitian | 34 |
| C | Lokasi dan Subyek Penelitian | 34 |
| D | Definisi Operasional | 35 |
| E | Teknik dan Instrumen Penelitian | 36 |
| F | Pelaksanaan Penelitian | 39 |
| G | Analisis Data Penelitian | 46 |
| BAB IV | HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | |
| A | Hasil Penelitian | 50 |
| B | Pembahasan | 92 |
| BAB V | PENUTUP | |
| A | Simpulan | 106 |

| | | |
|---|-------------------|-----|
| B | Saran | 107 |
| | DAFTAR PUSTAKA | 109 |
| | LAMPIRAN-LAMPIRAN | 112 |

DAFTAR TABEL

| | Halaman |
|----------|--|
| Tabel 1 | Kriteria Ketuntasan Belajar 48 |
| Tabel 2 | Kriteria Tingkat Keberhasilan Siswa dalam % 48 |
| Tabel 3 | Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus I 53 |
| Tabel 4 | Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I 57 |
| Tabel 5 | Analisis Hasil Belajar Siswa Siklus I 61 |
| Tabel 6 | Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus II 66 |
| Tabel 7 | Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II 70 |
| Tabel 8 | Analisis Hasil Belajar Siswa Siklus II 73 |
| Tabel 9 | Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus III 79 |
| Tabel 10 | Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus III 82 |
| Tabel 11 | Analisis Hasil Belajar Siswa Siklus III 86 |
| Tabel 14 | Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa pada Siklus I, Siklus II dan Siklus III..... 90 |
| Tabel 15 | Rekapitulasi keterampilan guru, aktivitas siswa, hasil belajar siswa siklus I,II,III 91 |

DAFTAR DIAGRAM

| | | Halaman |
|---------|----|--|
| Diagram | 3 | Diagram Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus I 54 |
| Diagram | 4 | Diagram Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I 58 |
| Diagram | 5 | Diagram Hasil Belajar Siswa Siklus I 61 |
| Diagram | 6 | Diagram Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus II ... 67 |
| Diagram | 7 | Diagram Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II 70 |
| Diagram | 8 | Diagram Hasil Belajar Siswa Siklus II 74 |
| Diagram | 9 | Diagram Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus III ... 79 |
| Diagram | 10 | Diagram Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus III 83 |
| Diagram | 11 | Diagram Hasil Belajar Siswa Siklus III 86 |
| Diagram | 12 | Diagram Rekapitulasi Skor Keterampilan Guru Siklus I, Siklus II dan Siklus III 89 |
| Diagram | 13 | Diagram Rekapitulasi Skor Aktivitas Siswa Siklus I, Si- klus II dan Siklus III 90 |
| Diagram | 14 | Diagram Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Siklus I, Siklus II dan Siklus III 91 |
| Diagram | 15 | Diagram Rekapitulasi keterampilan guru, aktivitas siswa, hasil belajar siswa siklus I,II,III 92 |

DAFTAR GAMBAR

| | Halaman |
|---|---------|
| Gambar 1 Gambar Desain Penelitian | 34 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | | Halaman | |
|----------|----|--|-----|
| Lampiran | 1 | Formulir Pengajuan Judul, Surat Keputusan Pembimbing Skripsi, Surat Permohonan Izin Penelitian, Surat Keterangan dari Tempat Penelitian, Kartu Bimbingan Skripsi | 112 |
| Lampiran | 2 | Kisi-kisi Instrumen Penelitian | 119 |
| Lampiran | 3 | Lembar Pengamatan Keterampilan Guru | 121 |
| Lampiran | 4 | Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa | 124 |
| Lampiran | 5 | Lembar Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa | 127 |
| Lampiran | 6 | Catatan Lapangan | 128 |
| Lampiran | 7 | Hasil Pengamatan Ketrampilan Guru Siklus I | 129 |
| Lampiran | 8 | Hasil Pengamatan Ketrampilan Guru Siklus II | 132 |
| Lampiran | 9 | Hasil Pengamatan Ketrampilan Guru Siklus III | 135 |
| Lampiran | 10 | Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I | 138 |
| Lampiran | 11 | Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus II | 140 |
| Lampiran | 12 | Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus III | 142 |
| Lampiran | 13 | Hasil Belajar Siswa Siklus I | 144 |
| Lampiran | 14 | Nilai Tertinggi Siklus I | 146 |
| Lampiran | 15 | Nilai Terendah Siklus I | 148 |
| Lampiran | 16 | Hasil Belajar Siswa Siklus II | 150 |

| | | | |
|----------|----|---|-----|
| Lampiran | 17 | Nilai Tertinggi Siklus II | 152 |
| Lampiran | 18 | Nilai Terendah Siklus II | 154 |
| Lampiran | 19 | Hasil Belajar Siswa Siklus III | 156 |
| Lampiran | 20 | Nilai Tertinggi Siklus III | 158 |
| Lampiran | 21 | Nilai Terendah Siklus III | 160 |
| Lampiran | 22 | Catatan Lapangan Siklus I | 162 |
| Lampiran | 23 | Catatan Lapangan Siklus II | 163 |
| Lampiran | 24 | Catatan Lapangan Siklus III | 164 |
| Lampiran | 25 | Penggalan Silabus Siklus I | 165 |
| Lampiran | 26 | Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I | 167 |
| Lampiran | 27 | Penggalan Silabus Siklus II | 172 |
| Lampiran | 28 | Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II | 174 |
| Lampiran | 29 | Penggalan Silabus Siklus III | 179 |
| Lampiran | 30 | Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus III | 181 |
| Lampiran | 31 | Dokumentasi | 186 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sistem pendidikan di Indonesia ternyata telah mengalami banyak perubahan. Perubahan-perubahan itu terjadi karena telah dilakukan berbagai usaha pembaharuan dalam pendidikan. Akibat pengaruh itu Pendidikan Nasional semakin mengalami kemajuan pendidikan di sekolah-sekolah dan telah menunjukkan perkembangan yang sangat pesat. Perkembangan itu terjadi karena terdorong adanya pembaharuan tersebut, sehingga di dalam pengajaranpun guru selalu ingin menemukan metode dan peralatan baru yang dapat memberikan semangat belajar bagi semua siswa. Bahkan secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa pembaharuan dalam sistem pendidikan nasional yang mencakup seluruh komponen yang ada. Pembangunan di bidang pendidikan nasional barulah ada artinya apabila dalam pendidikan dapat dimanfaatkan sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan bangsa Indonesia yang sedang membangun.

Tujuan Pendidikan Nasional yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang aktif serta bertanggung jawab. Dengan demikian melalui pendidikan diharapkan dapat meningkatkan kualitas kehidupan pribadi maupun masyarakat, serta mampu menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan profesional.

Untuk tercapainya tujuan Pendidikan Nasional tersebut, telah ditempuh berbagai upaya oleh pemerintah. Upaya-upaya tersebut hampir mencakup seluruh komponen pendidikan seperti pengadaan buku-buku pelajaran, peningkatan kualitas guru, proses pembelajaran, pembaharuan kurikulum, serta usaha lainnya yang berkaitan dengan kualitas pendidikan.

Dewasa, ini telah terjadi pergeseran pola sistem mengajar yaitu dari guru yang mendominasi kelas menjadi guru sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran. Dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran, guru harus menciptakan kondisi belajar yang aktif dan kreatif. Kegiatan pembelajaran harus menantang, mendorong eksplorasi, memberi pengalaman sukses, dan mengembangkan kecakapan berfikir siswa (Dimiyati, 2006:116).

Penggunaan media dan metode pembelajaran yang dipilih guru merupakan salah satu cara meningkatkan kualitas pembelajaran. Hamalik (2001:32) juga menyatakan bahwa, “untuk lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran, di sekolah perlu menggunakan metode dan teknik pembelajaran yang tepat”.

Berdasarkan pendapat tersebut di atas dapat diartikan bahwa kualitas pembelajaran akan meningkat jika guru mampu menciptakan kondisi belajar yang aktif, kreatif, dan mengefektifkan komunikasi interaksi guru dan siswa. Salah satu model pembelajaran yang dianggap dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran adalah model *Visual Auditory Kinesthetic (VAK)* dengan media pembelajaran yang tepat.

Namun kenyataannya, sebagai contoh penelitian yaitu dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar mata pelajaran PAI kelas II di SDIT Ihsanul Fikri

Magelang menunjukkan bahwa penerapan metode VAK dan penggunaan media belum tampak diterapkan secara optimal. Hal ini ditunjukkan oleh tindakan guru pada saat mengajar. Guru hanya menggunakan buku pegangan yang ada dan hanya mengandalkan metode ceramah, tanpa menggunakan media yang sesuai dengan materi ataupun media audiovisual, meskipun sarana dan prasarananya telah tersedia. Akibatnya keaktifan, partisipasi, dan hasil belajar siswa menjadi rendah. Siswa kurang tertarik dengan proses pembelajaran PAI yang ada, sering meminta izin keluar ruangan dengan alasan ke belakang, bahkan cenderung asyik cerita/mengobrol dengan temannya disebabkan kebiasaan di rumah mereka senang bermain computer, handphone, dan sejenisnya, atau menonton televisi. Akhirnya tidak ada respon pertanyaan atau komentar saat guru memberi kesempatan anak berbicara/memberi tanggapan. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan 75 untuk mata pelajaran PAI di SDIT Ihsanul Fikri akibatnya belum tercapai maksimal. Anak-anak kelas II yang mencapai KKM baru 50%.

Keaktifan dan hasil belajar siswa yang rendah, khususnya pada mata pelajaran PAI kelas II SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang merupakan permasalahan yang muncul dalam kegiatan pembelajaran. Permasalahan dalam kegiatan pembelajaran dapat ditinjau dari beberapa aspek. Ditinjau dari aspek siswa, yang mempengaruhi hasil belajar muncul dari faktor internal dan eksternal. Seperti menurut (Dimiyati, 2006:200) “faktor internal siswa meliputi sikap terhadap belajar, motivasi berprestasi, konsentrasi belajar, mengolah bahan belajar, menyimpan perolehan hasil belajar, menggali hasil belajar yang tersimpan, kemampuan berprestasi, kebiasaan belajar dan cita-cita siswa, sedangkan faktor eksternal dapat

berupa guru, sarana dan prasarana, kebijakan penilaian, lingkungan sosial, dan kurikulum sekolah”.

Berdasarkan permasalahan di atas maka peneliti merasa perlu melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul: **Peningkatan Kualitas Pembelajaran PAI Melalui Metode *Visual Auditory Kinesthetic* Berbantu Media *Powerpoint* (Studi di SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang)**. Metode ini diharapkan mampu meningkatkan kemungkinan berpikir kritis, partisipasi, aktif, mengembangkan sikap, motivasi, dan kreatif konstruktif. Dengan menerapkan metode VAK berbantu media powerpoint diharapkan dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa SD kelas II khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Guru belum maksimal dalam mengelola kelas.
2. Guru terlambat masuk ke kelas yang akan diajar.
3. Fasilitas dan alat pembelajaran di kelas seperti LCD, speaker, gambar, dll, belum dimanfaatkan guru dengan baik.
4. Guru cenderung hanya menggunakan buku pegangan yang ada dalam kegiatan belajar mengajar.
5. Guru hanya mengandalkan metode ceramah, tanpa menggunakan media yang sesuai dengan materi.
6. Siswa kurang antusias dalam proses pembelajaran.

7. Siswa tidak aktif, cenderung mengantuk.
8. Siswa sering izin keluar kelas saat pelajaran.
9. Peserta didik tidak memperhatikan guru yang mengajar, tetapi malah bermain atau mengobrol sendiri dengan teman.
10. Hasil belajar siswa menjadi rendah.

C. Pembatasan Masalah

Sehubungan dengan identifikasi masalah yang diambil maka dalam penelitian penulis membatasi pada:

1. Peningkatan keterampilan guru PAI kelas II SD yang masih mengandalkan metode ceramah untuk dapat menerapkan model *VAK* berbantu powerpoint.
2. Peningkatan aktivitas siswa kelas II SD dalam pembelajaran PAI dengan menerapkan model *VAK* berbantu *powerpoint*.
3. Penerapan Model *VAK* berbantu *powerpoint* dapat meningkatkan kualitas dan hasil belajar siswa kelas II SD dalam pembelajaran PAI.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka penelitian ini difokuskan pada permasalahan pokok sebagai berikut:

1. Bagaimana peningkatan keterampilan guru PAI kelas II SD dalam menerapkan model *VAK* berbantu powerpoint?
2. Bagaimana proses penerapan model *VAK* berbantu *powerpoint* dalam pembelajaran PAI kelas II SD dapat meningkatkan aktivitas siswa?

3. Apakah model *VAK* berbantu *powerpoint* dapat meningkatkan kualitas dan hasil belajar siswa kelas II SD dalam pembelajaran PAI?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peningkatan keterampilan guru PAI kelas II SD dengan menerapkan model *VAK* berbantu *powerpoint* dalam pembelajaran PAI.
2. Untuk mengetahui peningkatan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran PAI kelas II SD dengan menerapkan model *VAK* berbantu media *powerpoint*.
3. Mengetahui peningkatan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa setelah penerapan model *VAK* berbantu *powerpoint* dalam pembelajaran PAI.

F. Manfaat Hasil Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Secara teoritis penelitian ini akan mengkaji metode pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar PAI melalui metode *VAK* berbantu media *powerpoint*. Dengan demikian temuan penelitian ini akan memperkaya khasanah pengetahuan di bidang metode pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru

Setelah melakukan penelitian, peneliti/guru memiliki keterampilan dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, berkesan, dan bernilai edukasi tinggi. Selain itu, penelitian dapat memberikan pengalaman

langsung pada peneliti/guru untuk dapat mengembangkan pembelajaran dengan metode dan media yang inovatif, sehingga dapat menciptakan kualitas pembelajaran yang lebih baik. Informasi hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi serta masukan berharga bagi para guru dalam melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran dengan penerapan metode *VAK* berbantu media *powerpoint*, khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan mata pelajaran lain pada umumnya.

b. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi berharga bagi kepala sekolah untuk mengambil suatu kebijakan yang paling tepat dalam kaitan dengan upaya menyajikan strategi pembelajaran yang efektif dan efisien di sekolah. Juga dapat menambah wawasan dan pengetahuan yang dapat diaplikasikan bagi pelaku pendidikan di SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang, sehingga sekolah menjadi lembaga pendidikan yang tidak hanya baik di bidang akademik, namun juga berkarakter.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Pengertian Belajar dan Pembelajaran

Secara umum belajar dapat diartikan sebagai proses perubahan perilaku akibat interaksi individu dengan lingkungan. Proses perubahan perilaku ini tidak terjadi dengan sendirinya, tetapi ada yang sengaja direncanakan dan ada yang dengan sendirinya terjadi karena proses kematangan. Proses yang sengaja direncanakan agar terjadi perubahan perilaku ini disebut dengan proses belajar. Proses ini merupakan aktivitas yang terjadi dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan yang relatif konstan dan berbekas (Solihatin, 2015:5).

Belajar merupakan suatu aktivitas yang mengharapkan perubahan tingkah laku (*behavioral change*) pada individu yang belajar. Lebih dijelaskan lagi bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku sebagai akibat dari interaksi antara seseorang dengan sumber-sumber atau objek belajar, baik yang sengaja dirancang (*by design*) maupun yang tidak secara sengaja dirancang (*by utilization*). Ditekankan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku akibat pengalaman, yang relatif menetap, menuju kebaikan, perubahan yang positif kualitatif. Konsep belajar ini menekankan bahwa belajar tidak hanya dari segi teknis, tetapi juga tentang nilai dan norma (Suyono dan Hariyanto, 2012:13).

Menurut Zulfadrial (2012:5) belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses mental, karena orang yang belajar perlu memikir, menganalisa, mengingat, dan mengambil kesimpulan dari apa yang akan dipelajari. Belajar adalah suatu proses perubahan. Perubahan-perubahan itu tidak hanya perubahan lahir tetapi juga perubahan batin, tidak hanya perubahan tingkah laku yang nampak tetapi juga perubahan-perubahan yang tidak dapat diamati. Perubahan-perubahan itu bukan perubahan yang negatif tetapi perubahan yang positif yaitu perubahan menuju ke arah maju atau ke arah perbaikan.

Belajar merupakan kegiatan psiko-fisik-sosio menuju ke perkembangan pribadi manusia seutuhnya. Namun realitas yang dipahami oleh sebagian besar masyarakat tidaklah demikian. Belajar dianggap sebagai properti sekolah. Kegiatan belajar selalu dikaitkan dengan tugas-tugas sekolah. Sebagian besar masyarakat menganggap belajar di sekolah adalah usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan belajar sebagai konsep mendapatkan pengetahuan dalam praktiknya banyak dianut. Guru bertindak sebagai pengajar yang berusaha memberikan ilmu pengetahuan sebanyak-banyaknya dan peserta didik giat mengumpulkan atau menerimanya (Suprijono, 2012:3).

Setelah paradigma pembelajaran berkembang, belajar dimaknai sebagai kegiatan aktif siswa dalam membangun makna atau pemahaman. Tanggung jawab belajar ada pada diri siswa, sedangkan guru bertanggung jawab untuk menciptakan situasi yang mendorong prakarsa, motivasi, dan tanggung jawab siswa untuk belajar sepanjang hayat. Belajar bukan lagi merupakan konsekuensi otomatis dari penyampaian informasi oleh guru ke dalam kepala seorang peserta didik. Belajar membutuhkan keterlibatan mental dan aktivitas

siswa sendiri. Siswa sebagai subjek didik harus secara aktif meraih dan memperoleh pengetahuan baru sesuai dengan minat, bakat, perilaku dan norma-norma serta nilai-nilai yang berlaku. Belajar adalah suatu kebutuhan hidup yang *self generating*, yang mengupayakan diri sendiri, karena sejak lahir manusia memiliki dorongan untuk melangsungkan hidup, menuju suatu tujuan tertentu (Suyono dan Hariyanto, 2012:14).

Beberapa penjelasan mengenai belajar tersebut dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang secara sadar untuk memperoleh perubahan ke arah yang lebih baik. Guna mendapatkan perubahan ke arah yang lebih baik, perlu adanya bantuan berupa pembelajaran.

Pembelajaran adalah bantuan yang diberikan pendidik agar terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan, kemahiran, dan tabiat, serta pembentukan sikap dan keyakinan pada peserta didik. Dalam pembelajaran, pendidik membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik (Susanto, 2015:19).

Pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menginisiasi, memfasilitasi, dan meningkatkan intensitas dan kualitas belajar pada diri peserta didik. Oleh karena pembelajaran merupakan upaya sistematis dan sistemik untuk menginisiasi, memfasilitasi, dan meningkatkan proses pembelajaran, maka pembelajaran erat kaitannya dengan jenis hakikat dan jenis belajar serta hasil belajar tersebut (Winaputra, 2008:1.18).

Menurut Anitah, dkk (2009:2.30) pembelajaran merupakan suatu upaya untuk mencapai tujuan atau kompetensi yang harus dikuasai peserta didik. Kegiatan pembelajaran perlu disesuaikan dengan tingkat perkembangannya.

Menurut Suprijono (2012:13) pembelajaran berarti proses, cara, perbuatan mempelajari. Dalam kegiatan ini pendidik (guru) mengorganisir lingkungan belajar dan peserta didik (siswa) belajar. Terjadi dialog interaktif, proses organik dan konstruktif dalam kegiatan pembelajaran.

Beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan interaksi dan komunikasi terorganisir yang dilakukan antara guru dan siswa untuk memperoleh hasil belajar sesuai dengan tujuan pembelajaran.

2. Kualitas Pembelajaran

Kualitas pembelajaran secara operasional dapat diartikan sebagai intensitas keterkaitan sistemik dan sinergi guru, siswa, kurikulum, bahan belajar, media, fasilitas, dan sistem pembelajaran dalam menghasilkan proses dan hasil belajar yang optimal sesuai dengan tuntutan kurikuler (Depdiknas, 2008:7).

Kualitas pembelajaran merupakan salah satu titik tolak ukur yang dapat menentukan berhasil atau tidaknya proses pembelajaran. Ukuran kualitas terus mengalami perubahan sesuai dengan era dan zaman (Rohmad, 2004:20).

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa kualitas pembelajaran adalah tingkat pencapaian pembelajaran yang berupa peningkatan pengetahuan dan keterampilan serta pengembangan sikap melalui proses pembelajaran.

a. Keterampilan Guru dalam Pembelajaran

Guru adalah tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada anak didik di sekolah, orang yang berpengalaman

dalam bidang profesinya. Dengan kemampuan yang dimilikinya, guru dapat menjadikan anak didik menjadi orang yang cerdas (Djamarah, 2010:112).

Menurut Supriyadi (2012:11) guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal. Sudjana (2013:15) menjelaskan bahwa guru memiliki tiga peranan, sebagian diantaranya adalah sebagai pengajar dan pembimbing. Dalam mengajar, guru memberikan pengetahuan dan keterampilan, memberikan ilmu dan bahan yang akan diajarkan. Sedangkan dalam membimbing, guru memberikan bantuan kepada siswa dalam pemecahan masalah yang dihadapinya.

Menurut hasil penelitian Turney (dalam Solihatin, 2015:56), terdapat delapan keterampilan dasar mengajar yang dianggap sangat berperan dalam keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Kedelapan keterampilan tersebut adalah sebagai berikut:

1) Keterampilan bertanya

Keterampilan bertanya merupakan cara guru dalam ucapan verbal yang meminta respons dari siswanya. Respons tersebut dapat berupa pengetahuan sampai dengan hal-hal yang merupakan hasil pertimbangan. Dengan kata lain, keterampilan bertanya merupakan stimulus efektif yang mendorong kemampuan berfikir siswa. Keterampilan bertanya adalah usaha guru untuk mengoptimalkan kemampuan menjelaskan melalui pemberian pertanyaan kepada siswa.

2) Keterampilan memberi penguatan

Keterampilan memberi penguatan diartikan dengan tingkah laku guru dalam merespon secara positif suatu tingkah laku tertentu. Penguatan adalah respon terhadap suatu tingkah laku yang dapat meningkatkan kemungkinan berulangnya kembali tingkah laku tersebut. Seorang guru perlu menguasai keterampilan memberi penguatan karena penguatan merupakan dorongan bagi siswa untuk meningkatkan penampilannya, serta dapat meningkatkan perhatian. Penguatan diberikan dalam bentuk verbal dan nonverbal. Penguatan verbal yaitu berupa kata-kata atau kalimat pujian, sedangkan nonverbal berupa gerak mendekati, mimik dan gerakan badan, sentuhan, kegiatan yang menyenangkan, serta token (simbol atau benda kecil lain)

3) Keterampilan menggunakan variasi

Keterampilan menggunakan variasi diartikan sebagai perbuatan guru dalam konteks proses belajar mengajar yang bertujuan mengatasi kebosanan siswa, sehingga dalam proses belajarnya siswa senantiasa menunjukkan ketekunan, keantusiasan, serta berperan secara aktif.

4) Keterampilan menjelaskan

Menjelaskan berarti mengorganisasikan materi pelajaran dalam tata urutan yang terencana dan sistematis, sehingga dengan mudah dapat dipahami oleh siswa. Keterampilan menjelaskan mutlak perlu dimiliki oleh seorang guru. Komponen dalam keterampilan menjelaskan adalah merencanakan penjelasan yang meliputi isi pesan (pokok-pokok materi) dan penerima pesan (siswa) dan menyajikan penjelasan yang meliputi

kejelasan, penggunaan contoh dan ilustrasi, pemberian tekanan, dan balikan.

5) Keterampilan membuka dan menutup pelajaran

Keterampilan membuka pelajaran diartikan dengan perbuatan guru untuk menciptakan suasana siap mental dan menimbulkan perhatian siswa agar terpusat kepada apa yang akan dipelajari. Komponen keterampilan membuka pelajaran antara lain menyampaikan tujuan pembelajaran, memberikan apersepsi, dan memberikan motivasi. Keterampilan menutup pelajaran adalah kegiatan guru untuk mengakhiri kegiatan inti pelajaran. Maksudnya adalah memberikan gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari siswa, mengetahui tingkat pencapaian siswa, dan tingkat keberhasilan guru dalam proses belajar mengajar. Tujuan kegiatan membuka dan menutup pelajaran antara lain membangkitkan motivasi dan perhatian, membuat siswa memahami batas tugasnya, membantu siswa memahami hubungan berbagai materi yang disajikan, dan membantu siswa mengetahui tingkat keberhasilannya. Komponen keterampilan menutup pelajaran antara lain menyimpulkan materi pelajaran, memberikan evaluasi, dan memberikan tindak lanjut.

6) Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil

Diskusi kelompok kecil merupakan salah satu bentuk kegiatan belajar mengajar yang penggunaannya sering diperlukan. Ciri-ciri diskusi kelompok kecil adalah melibatkan 3-9 orang peserta, berlangsung dalam interaksi tatap muka yang informal, mempunyai tujuan yang dicapai dengan kerjasama, berlangsung menurut proses yang sistematis.

Komponen keterampilan yang perlu dimiliki dalam membimbing kelompok kecil antara lain memusatkan perhatian, memperjelas masalah atau pemberian pendapat, menganalisis pandangan siswa, meningkatkan urunan siswa, menyebarkan kesempatan berpartisipasi, dan menutup diskusi.

7) Keterampilan mengelola kelas

Keterampilan mengelola kelas merupakan keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikan ke kondisi yang optimal jika terjadi gangguan. Komponen dalam mengelola kelas adalah penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal, yang dapat dilakukan dengan cara menunjukkan sikap tanggap, membagi perhatian secara visual dan verbal, memusatkan perhatian kelompok, memberi petunjuk yang jelas, menegur secara bijaksana, memberi penguatan bila perlu, pengendalian kondisi belajar yang optimal, serta pengendalian kondisi belajar yang optimal, yang dapat menggunakan tiga jenis strategi yaitu modifikasi tingkah laku, pengelolaan atau proses kelompok, dan menemukan dan mengatasi tingkah laku yang menimbulkan masalah.

8) Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan

Mengajar kelompok kecil dan perorangan terjadi dalam konteks pengajaran klasikal. Penguasaan keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan memungkinkan guru mengelola secara efektif dan efisien serta melakukan perannya sebagai organisator, sumber informasi, pendorong, penyedia materi, pendiagnosa dan pemberi bantuan.

Komponen keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan yaitu: keterampilan mengadakan pendekatan secara pribadi, keterampilan mengorganisasikan, keterampilan membimbing dan memudahkan belajar, serta keterampilan merencanakan dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa keterampilan guru dalam pembelajaran merupakan kemampuan guru dalam melatih, mengajar, membimbing aktivitas dan pengalaman seseorang serta membantunya untuk berkembang sesuai dengan kemampuan yang dimiliki, mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya. Setelah menguasai delapan keterampilan guru, guru dapat melaksanakan pembelajaran yang lebih baik serta mendorong siswa agar lebih aktif dan partisipatif dalam pembelajaran.

b. Aktivitas Siswa

Menurut Sardiman (2012:99) belajar sangat memerlukan adanya aktivitas, tanpa aktivitas belajar itu tidak mungkin akan berlangsung dengan baik. Aktivitas dalam proses belajar mengajar merupakan rangkaian kegiatan yang meliputi keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran, bertanya hal yang belum jelas, mencatat, mendengar, berfikir, membaca, dan segala kegiatan yang dilakukan yang dapat menunjang prestasi belajar.

Keaktifan siswa selama proses belajar mengajar merupakan salah satu indikator adanya keinginan atau motivasi siswa untuk belajar. Siswa dikatakan memiliki keaktifan apabila ditemukan ciri-ciri perilaku seperti: sering bertanya kepada guru atau siswa lain, mau mengerjakan tugas yang

diberikan guru, mampu menjawab pertanyaan, senang diberi tugas belajar, dan lain sebagainya. Aktivitas ini akan mengakibatkan suasana kelas menjadi segar dan kondusif, dimana masing-masing siswa dapat melibatkan kemampuannya semaksimal mungkin. Aktivitas yang timbul dari siswa mengakibatkan terbentuknya pengetahuan dan keterampilan yang akan mengarah pada peningkatan prestasi.

Banyak jenis aktivitas yang dapat dilakukan oleh siswa selama mengikuti pembelajaran. Berkenaan dengan hal tersebut, Sardiman (2012:101) menggolongkan aktivitas siswa dalam pembelajaran antara lain sebagai berikut:

- 1) Kegiatan visual (*visual activities*), yang termasuk di dalamnya misalnya, membaca, memperhatikan gambar, demonstrasi, percobaan, dan melihat pekerjaan orang lain.
- 2) Kegiatan lisan (*oral activities*), seperti: menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, dan interupsi.
- 3) Kegiatan mendengarkan (*listening activities*), sebagai contoh mendengarkan : uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato.
- 4) Kegiatan menulis (*writing activities*), misalnya menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin.
- 5) Kegiatan menggambar (*drawing activities*), misalnya: menggambar, membuat grafik, peta, diagram.

- 6) Kegiatan motorik (*motor activities*), yang termasuk di dalamnya antara lain: melakukan percobaan, membuat konstruksi/model, memperbaiki, bermain, berkebun, dan beternak.
- 7) Kegiatan mental (*mental activities*), sebagai contoh misalnya: menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisa, melihat hubungan, dan mengambil keputusan.
- 8) Kegiatan emosional (*emotional activities*), seperti misalnya: menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, dan gugup.

Berdasarkan konsep tentang aktivitas belajar siswa tersebut dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar siswa adalah rangkaian kegiatan yang dilakukan siswa dalam mengikuti pembelajaran sehingga menimbulkan perubahan perilaku pada diri siswa.

c. Hasil belajar

Setelah pembelajaran dilakukan, tentu pendidik ingin mengetahui hasil belajar yang sudah dicapai oleh siswa, apakah pembelajaran yang dilaksanakan berhasil atau tidak, tujuan pembelajaran sudah tercapai atau belum, yaitu dengan melihat hasil belajar siswa. Poerwanti (2008:7.4) menyatakan bahwa hasil belajar adalah keberhasilan siswa setelah mengikuti satuan pembelajaran tertentu. Lebih lanjut, Suprijono (2012:5) mengungkapkan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan ket-

erampilan. Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan.

Menurut Bloom (dalam Solihatin, 2015:5) hasil belajar dalam rangka studi dicapai melalui tiga kategori ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ketiga ranah ini saling terkait satu sama lain, karena semua aspek tersebut merupakan satu bagian utuh dari fungsi kerja otak. Bloom dan Krathwohl (dalam Rusman, 2014:171) mengklasifikasikan hasil belajar secara garis besar kepada tiga ranah, yaitu:

- 1) Ranah Kognitif, merupakan ranah yang menekankan pada aspek intelektual dan memiliki jenjang dari rendah sampai tinggi. Berikut adalah jenjang intelektual menurut Bloom:
 - a) Pengetahuan yang menitik beratkan kepada aspek ingatan terhadap materi yang telah dipelajari mulai dari fakta hingga teori.
 - b) Pemahaman, yaitu langkah awal untuk dapat menjelaskan dan menguraikan sebuah konsep ataupun pengertian.
 - c) Aplikasi, yaitu menggunakan bahan yang telah dipelajari ke dalam situasi yang nyata, meliputi aturan, metode, konsep, prinsip, hukum dan teori.
 - d) Analisis, yaitu kemampuan dalam merinci bahan menjadi bagian-bagian supaya strukturnya mudah untuk dimengerti.
 - e) Sintesis, yaitu kemampuan menggabungkan bagian-bagian menjadi suatu keseluruhan baru yang menitikberatkan pada tingkah laku kreatif dengan cara memformulasikan pola dan struktur baru.

f) Evaluasi, yaitu kemampuan dalam mempertimbangkan nilai untuk maksud tertentu berdasarkan kriteria internal dan eksternal.

Berdasarkan New Bloom, dimensi ranah kognitif dalam hasil belajar dijabarkan sebagai berikut:

- a) C1. Mengingat (*remember*) meliputi mengenali (*recognizing*) dan mengingat (*recalling*).
 - b) C2. Memahami (*understand*) meliputi menafsirkan (*interpreting*), memberi contoh (*exemplifying*), meringkas (*summarizing*), menarik inferensi (*inferring*), membandingkan (*comparing*), dan menjelaskan (*explaining*).
 - c) C3. Mengaplikasikan (*apply*) meliputi menjalankan (*executing*) dan mengimplementasikan (*implementing*).
 - d) C4. Menganalisis (*analyze*) meliputi menguraikan (*differentiating*), mengorganisir (*organizing*) dan menemukan makna tersirat (*attributing*).
 - e) C5. Evaluasi (*evaluate*) meliputi memeriksa (*checking*) dan mengkritik (*critiquing*).
 - f) C6. Membuat (*create*) meliputi merumuskan (*generating*), merencanakan (*planning*) dan memproduksi (*producing*).
- 2) Ranah afektif, merupakan ranah yang menekankan pada sikap, perasaan, emosi dan karakteristik moral yang diperlukan untuk kehidupan di masyarakat. Domain afektif memiliki tingkatan, yaitu:
- a) Penerimaan (*receiving*), misalnya kemampuan siswa untuk mau mendengarkan materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru dan

media pembelajaran dengan melibatkan perasaan, antusiasme, dan semangat belajar yang tinggi.

- b) *Responding*, merupakan kemampuan siswa untuk memberikan timbal balik positif terhadap lingkungan dalam pembelajaran, misalnya menanggapi, menyimak, bertanya dan berempati.
 - c) Penilaian yaitu penerimaan terhadap nilai-nilai yang ditanamkan dalam pembelajaran, membuat pertimbangan terhadap berbagai nilai untuk diyakini dan diaplikasikan.
 - d) Pengorganisasian, yaitu kemampuan siswa dalam mengorganisasi suatu sistem nilai.
 - e) Karakterisasi, yaitu pengembangan dan internalisasi dari tingkatan pengorganisasian terhadap representasi kehidupan secara luas.
- 3) Ranah psikomotorik, merupakan ranah yang menekankan pada gerakan-gerakan fisik atau keterampilan fisik halus maupun kasar. Domain ini sering berhubungan dengan mata pelajaran yang lebih menekankan pada gerak atau keterampilan fisik seperti seni musik, lukis, pahat serta olahraga.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli, penulis mengambil kesimpulan bahwa hasil belajar adalah suatu tujuan dalam pembelajaran yang memiliki aspek-aspek sesuai dengan mata pelajaran atau kegiatan belajar yang dilakukan. Aspek-aspek tersebut yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Penelitian yang telah dilakukan menekankan pada ranah kognitif (hasil belajar) dan aktivitas siswa.

3. Hakikat Pendidikan Agama Islam di SD

Menurut Suliswiyadi dalam bukunya Metodologi Penelitian Pendidikan, Pendidikan Agama Islam berarti “usaha-usaha secara sistematis dan pragmatis dalam membantu anak didik agar mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam“ (Zuhairani, 1983 : 27). Syariat Islam tidak akan dihayati dan diamalkan orang kalau hanya diajarkan saja, tetapi harus dididik melalui proses pendidikan nabi sesuai ajaran Islam dengan berbagai metode dan pendekatan dari satu segi kita lihat bahwa pendidikan Islam itu lebih banyak ditujukan kepada perbaikan sikap mental yang akan terwujud dalam amal perbuatan baik bagi keperluan diri sendiri maupun orang lain. Dari segi lainnya, pendidikan Islam tidak bersifat teoritis saja, tetapi juga praktis. Ajaran Islam tidak memisahkan antara iman dan amal shaleh. Oleh karena itu, pendidikan Islam adalah sekaligus pendidikan iman dan pendidikan amal dan juga karena ajaran Islam berisi tentang ajaran sikap dan tingkah laku pribadi masyarakat menuju kesejahteraan hidup perorangan dan bersama, maka pendidikan Islam adalah pendidikan individu dan pendidikan masyarakat. Semula yang bertugas mendidik adalah para Nabi dan Rasul selanjutnya para ulama, dan cerdik pandailah sebagai penerus tugas, dan kewajiban mereka (Drajat, 1992 : 25-28).

Pendidikan agama dapat didefinisikan sebagai upaya untuk mengaktualkan sifat-sifat kesempurnaan yang telah dianugerahkan oleh Allah Swt kepada manusia, upaya tersebut dilaksanakan tanpa pamrih apapun kecuali untuk semata-mata beribadah kepada Allah (Bawani, 1993 : 65).

Ahli lain juga menyebutkan bahwa pendidikan agama adalah sebagai proses penyampaian informasi dalam rangka pemberian insan yang beriman

dan bertakwa agar manusia menyadari kedudukannya, tugas dan fungsinya di dunia dengan selalu memelihara hubungannya dengan Allah, dirinya sendiri, masyarakat dan alam sekitarnya serta tanggung jawab kepada Tuhan Yang Maha Esa (termasuk dirinya sendiri dan lingkungan hidupnya) (Ali, 1995: 139).

Tujuan Pendidikan Agama itu menjadi dua bagian dengan uraian sebagai berikut:

a. Tujuan Umum

Tujuan umum Pendidikan Agama Islam adalah untuk mencapai kualitas yang disebutkan oleh Al Qur'an dan hadits sedangkan fungsi pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mengemban fungsi tersebut pemerintah menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-Undang Dasar No. 20 Tahun 2003.

b. Tujuan Khusus

Tujuan Khusus Pendidikan Agama adalah tujuan yang disesuaikan dengan pertumbuhan dan perkembangan anak sesuai dengan jenjang pendidikan yang dilaluinya, sehingga setiap tujuan Pendidikan Agama pada setiap jenjang sekolah mempunyai tujuan yang berbeda-beda, seperti tujuan Pendidikan

Agama di sekolah dasar berbeda dengan tujuan Pendidikan Agama di SMP, SMA dan berbeda pula dengan tujuan Pendidikan Agama di perguruan tinggi.

Pendidikan agama Islam di SD/MI bertujuan untuk :

- 1) Menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan, pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT
- 2) Mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi (tasamuh), menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah. (Kemdikbud, 2003:).

Ruang lingkup pendidikan agama Islam meliputi aspek-aspek:

- 1) Al-Qur'an dan Hadits
- 2) Aqidah
- 3) Akhlak
- 4) Fiqih
- 5) Tarikh dan Kebudayaan Islam

Pendidikan agama Islam menekankan keseimbangan, keselarasan, dan keserasian antara hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan sesama manusia, hubungan manusia dengan diri sendiri, dan hubungan manusia dengan alam sekitarnya.

4. Pengertian Metode *Visual Auditory Kinesthetic*

Model pembelajaran *VAK* adalah model belajar multi-sensorik yang melibatkan tiga unsur gaya belajar, yaitu penglihatan, pendengaran, dan gerakan. Model belajar multi-sensorik ini merepresentasikan bahwa guru sebaiknya tidak hanya mendorong siswa untuk menggunakan satu modalitas saja, tetapi berusaha mengombinasikan semua modalitas tersebut untuk memberi kemampuan yang lebih besar dan menutupi kekurangan yang dimiliki masing-masing siswanya (Huda, 2014:289).

Pembelajaran dengan model *VAK* adalah suatu pembelajaran yang memanfaatkan gaya belajar setiap individu dengan tujuan agar semua kebiasaan belajar siswa akan terpenuhi. Jadi dapat disimpulkan model pembelajaran *VAK* adalah model pembelajaran yang mengombinasikan ketiga gaya belajar (melihat, mendengar, dan bergerak) setiap individu dengan cara memanfaatkan potensi yang telah dimiliki dengan melatih dan mengembangkannya, agar semua kebiasaan belajar siswa terpenuhi (Sugiyanto, 2008:101).

VAK merupakan tiga modalitas yang dimiliki oleh setiap manusia. Ketiga modalitas tersebut kemudian dikenal sebagai gaya belajar. Gaya belajar merupakan kombinasi dari bagaimana seseorang dapat menyerap dan kemudian mengatur serta mengolah informasi. Pembelajaran dengan model ini mementingkan pengalaman belajar secara langsung dan menyenangkan bagi siswa. Pengalaman belajar secara langsung dengan cara belajar dengan mengingat (*visual*), belajar dengan mendengar (*auditory*), dan belajar dengan gerak dan emosi (*kinesthetic*) (Deporter 1999:112).

Menurut Herdian, model pembelajaran VAK merupakan suatu model pembelajaran yang menganggap pembelajaran akan efektif dengan memperhatikan ketiga hal, dan dapat diartikan bahwa pembelajaran dilaksanakan dengan memanfaatkan potensi siswa yang telah dimilikinya dengan melatih dan mengembangkannya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar langsung dengan bebas menggunakan modalitas yang dimilikinya untuk mencapai pemahaman dan pembelajaran yang efektif. Pemanfaatan dan pengembangan potensi siswa dalam pembelajaran ini harus memperhatikan kebutuhan dan gaya belajar siswa. Bagi siswa visual, akan mudah belajar dengan bantuan media dua dimensi seperti menggunakan grafik, gambar, chart, model, dan sebagainya. Siswa auditori, akan lebih mudah belajar melalui pendengaran atau sesuatu yang diucapkan atau dengan media audio. Sedangkan siswa dengan tipe kinestetik, akan mudah belajar sambil melakukan kegiatan tertentu, misalnya eksperimen, bongkar pasang, membuat model, memanipulasi benda, dan sebagainya yang berhubungan dengan sistem gerak (Suyatno, 2009:60).

a. Sintaks Model *Visual Auditori Kinestetik (VAK)*

Menurut Ngalimun (2012:76) dapat disajikan sintaks pembelajaran VAK sebagai berikut:

1) Tahap persiapan (kegiatan pendahuluan)

Guru memberikan motivasi pada kegiatan pendahuluan untuk membangkitkan minat siswa dalam belajar, memberikan perasaan positif mengenai pengalaman belajar yang akan datang kepada siswa, dan menempatkan

mereka dalam situasi optimal untuk menjadikan siswa lebih siap dalam menerima pelajaran.

2) Tahap penyampaian (kegiatan inti pada eksplorasi)

Guru mengarahkan siswa untuk menemukan materi pelajaran yang baru secara mandiri, menyenangkan, relevan, melibatkan pancaindera, yang sesuai dengan gaya belajar *VAK* pada kegiatan inti. Tahap ini biasa disebut eksplorasi.

3) Tahap pelatihan (kegiatan inti pada elaborasi)

Tahap pelatihan merupakan tahapan guru membantu siswa untuk mengintegrasikan dan menyerap pengetahuan serta keterampilan baru dengan berbagai cara yang disesuaikan dengan gaya belajar *VAK*.

4) Tahap penampilan hasil (kegiatan inti pada konfirmasi)

Tahap penampilan hasil merupakan tahap seorang guru membantu siswa dalam menerapkan dan memperluas pengetahuan maupun keterampilan baru yang mereka dapatkan, pada kegiatan belajar sehingga hasil belajar mengalami peningkatan.

b. Kelebihan Model *VAK*

Kelebihan model pembelajaran *VAK* adalah sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran akan lebih efektif, karena mengkombinasikan ketiga gaya belajar.
- 2) Mampu melatih dan mengembangkan potensi siswa yang telah dimiliki oleh pribadi masing-masing.
- 3) Memunculkan suasana belajar yang lebih baik, menarik dan efektif.
- 4) Memberikan pengalaman langsung kepada siswa.

- 5) Mampu melibatkan siswa secara maksimal dalam menemukan dan memahami suatu konsep melalui kegiatan fisik seperti demonstrasi, percobaan, observasi, dan diskusi aktif.
- 6) Mampu menjangkau setiap gaya pembelajaran siswa.
- 7) Siswa yang memiliki kemampuan bagus tidak akan terhambat oleh siswa yang lemah dalam belajar karena model ini mampu melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata.

c. Kelemahan Model Pembelajaran VAK

Kelemahan dari model pembelajaran *Visual Auditory Kinestetik* (VAK) yaitu tidak banyak orang mampu mengkombinasikan ketiga gaya belajar tersebut. Sehingga orang yang hanya mampu menggunakan satu gaya belajar, hanya akan mampu menangkap materi jika menggunakan metode yang lebih memfokuskan kepada salah satu gaya belajar yang didominasi (<http://janghyunita.blogspot.com/2012/10/model-pembelajaran-visual-auditori.html>)

5. Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari *medium*, yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Dengan demikian, media merupakan wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan. Bila media adalah sumber belajar, maka secara luas media dapat diartikan dengan manusia, benda, ataupun peristiwa yang memungkinkan anak didik memperoleh pengetahuan dan keterampilan (Djamarah, 2010:120). Gagne (dalam Solihatin, 2015:185) mengartikan media sebagai jenis

komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsang mereka untuk belajar. Media pembelajaran sifatnya lebih mengkhusus, maksudnya media pendidikan yang secara khusus digunakan untuk mencapai tujuan belajar tertentu yang telah dirumuskan secara khusus. Karena itu, tujuan pengajaran harus dijadikan sebagai pangkal acuan untuk menggunakan media (Djamarah, 2010:121).

Berdasarkan beberapa pendapat tentang media pembelajaran tersebut, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah semua bahan yang bisa digunakan untuk mengimplementasikan dan memfasilitasi siswa terhadap sasaran atau tujuan pembelajaran.

Manfaat media pembelajaran menurut Solihatin (2015:186) antara lain menyampaikan materi pembelajaran dapat diseragamkan, proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik, proses pembelajaran menjadi lebih interaktif, efisiensi dalam waktu dan tenaga, meningkatkan kualitas hasil belajar siswa, proses belajar dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja, dapat menumbuhkan sikap positif siswa terhadap materi dan proses belajar, serta merubah peran guru ke arah yang lebih positif dan produktif.

Sedangkan macam-macam media pembelajaran menurut Djamarah (2010:124) adalah:

- a. Dilihat dari jenisnya, yaitu: media auditif (media yang mengandalkan kemampuan suara saja), media visual (media yang mengandalkan indra penglihatan saja) dan media audio visual (media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar).

- b. Dilihat dari daya liputnya, yaitu: media dengan daya liput luas dan serentak, terbatas oleh ruang dan tempat, serta media untuk pengajaran individual.
- c. Dilihat dari bahan pembuatannya, yaitu: media sederhana dan media kompleks.

Penelitian yang telah dilakukan menggunakan media *PowerPoint* untuk membantu pembelajaran. *PowerPoint* adalah program aplikasi yang biasa digunakan untuk melakukan presentasi dengan berbantuan komputer. Pada program ini terdapat fasilitas untuk menganimasikan sebuah objek, sehingga objek tersebut dapat muncul, bergerak, berpindah dan menghilang. Program ini memiliki kemampuan yang sangat baik dalam menyajikan sebuah materi presentasi (Daryanto, 2013:159)

Media *PowerPoint* dipilih karena dianggap sesuai dengan materi pembelajaran yaitu globalisasi. *PowerPoint* merupakan salah satu hasil dari globalisasi dalam bidang teknologi berpengaruh positif yang dapat digunakan untuk membantu mempermudah proses pembelajaran.

Indriana (2011:48) media *PowerPoint* adalah media yang menggunakan teknologi komputer yang biasanya menggunakan software *Microsoft PowerPoint* yang terdiri dari beberapa slide. Slide-slide yang akan ditampilkan pada siswa tersebut mengandung teks, grafis, film, dan objek-objek lain yang mungkin disusun secara bebas. Slide yang ditampilkan adalah slide yang menampilkan ringkasan materi yang sesuai dengan materi yang hendak di ajarkan kepada siswa, sehingga dapat menambah pengalaman belajar siswa dari tayangan slide yang ditampilkan oleh guru pada saat pembelajaran.

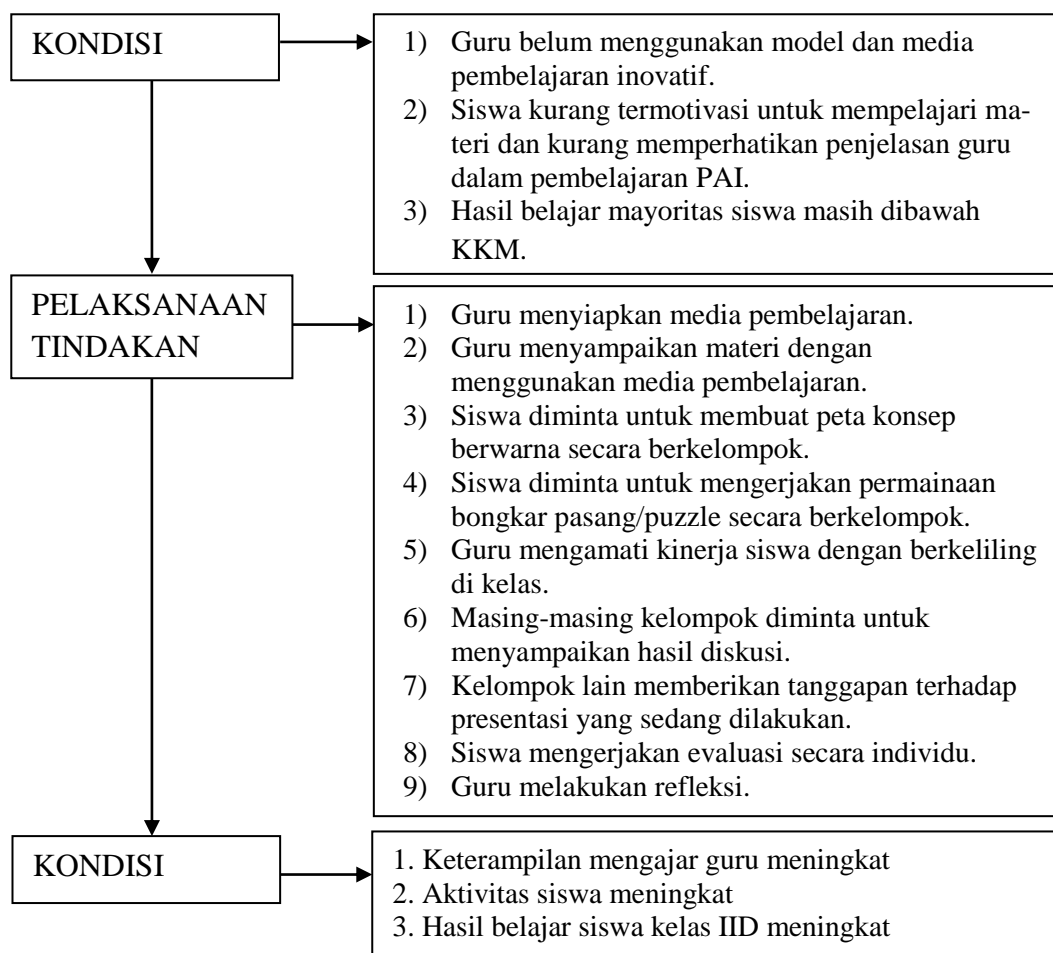
Penggunaan program ini memiliki kelebihan sebagai berikut:

- a. Penyajiannya menarik karena ada permainan warna, huruf dan animasi baik animasi teks maupun animasi gambar atau foto.
- b. Lebih merangsang anak untuk mengetahui lebih jauh informasi tentang bahan ajar yang tersaji.
- c. Pesan informasi secara visual mudah dipahami peserta didik.
- d. Tenaga pendidik tidak perlu banyak menerangkan bahan ajar yang sedang disajikan.
- e. Bisa diperbanyak sesuai kebutuhan, dan dapat dipakai secara berulang-ulang.
- f. Bisa disimpan dalam bentuk data optik atau magnetik (CD/Disket/Flashdisk), sehingga praktis untuk di bawa ke mana-mana.

Selain kelebihan, media *PowerPoint* memiliki kekurangan yaitu tidak semua sekolah memiliki sarana seperti komputer dan proyektor yang dapat menunjang penggunaan media *PowerPoint*.

B. Kerangka Pemikiran

Kerangka berpikir dari kajian teori di atas terdiri dari tiga tahap, yaitu kondisi awal, tindakan, dan kondisi akhir yang dapat dilihat dalam bagan berikut:



C. Rumusan Hipotesis

Berdasarkan uraian pada kajian teori, serta kerangka berpikir di atas, maka hipotesis tindakan yang dilakukan adalah melalui model VAK berbantu *Power-Point* dapat meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar dalam pembelajaran PAI pada siswa kelas IID SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang.

Jika penerapan metode *Visual Auditory Kinesthetic* berbantu media *power-point* dapat berjalan dengan efektif dan efisien maka keaktifan belajar dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam cenderung meningkat.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Perencanaan Penelitian

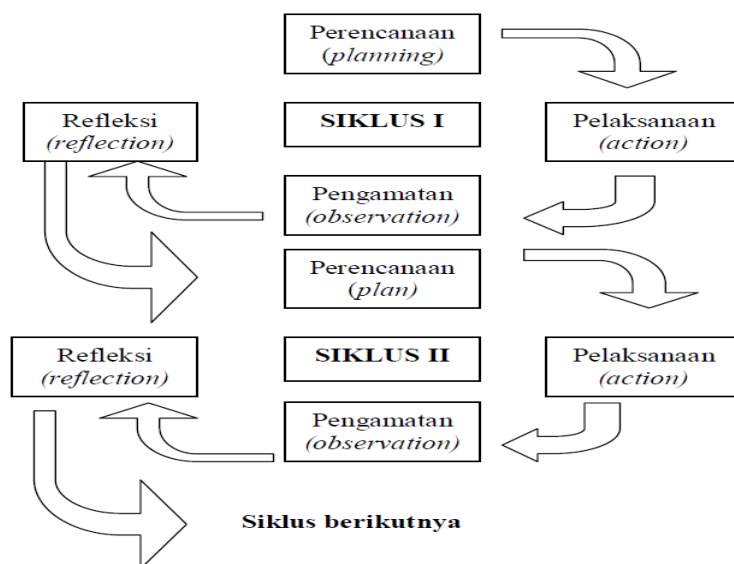
Setiap kegiatan pasti terdapat tahap perencanaan. Terdapat kegiatan perencanaan dalam suatu penelitian. Menurut Daryanto (2014:15), perencanaan yaitu persiapan yang akan dilakukan sehubungan dengan PTK yang diprakarsai seperti pembuatan skenario pembelajaran, pengadaan alat dalam rangka implementasi PTK yang terkait dengan pelaksanaan tindakan perbaikan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Sanjaya (2014:78-79) menjelaskan bahwa perencanaan bukan hanya berisi tentang tujuan atau kompetensi yang harus dicapai akan tetapi juga harus lebih ditonjolkan perlakuan khususnya oleh guru dalam proses pembelajaran, ini berarti perencanaan yang disusun harus dijadikan pedoman seutuhnya dalam proses pembelajaran. Untuk itu, kesepakatan antara kolaborator dengan peneliti membuat perencanaan sebagai berikut:

1. Menganalisis materi pembelajaran PAI, yaitu tentang Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), dan indikator pembelajaran.
2. Menyusun perangkat pembelajaran yang terdiri dari penggalan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai indikator yang telah ditetapkan melalui model VAK berbantu *PowerPoint*.
3. Membuat media *PowerPoint*.
4. Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati keterampilan guru dan aktivitas siswa, serta catatan lapangan.
5. Menyiapkan peralatan penunjang, serta sumber belajar yang dibutuhkan pada saat pembelajaran.

B. Desain Penelitian

Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah rancangan penelitian tindakan kelas yang meliputi siklus-siklus. Siklus-siklus merupakan langkah-langkah pelaksanaan penelitian tindakan kelas berupa perencanaan, pelaksanaan, pengamatan serta refleksi. Bagan langkah-langkah penelitian dapat dilihat dalam gambar1, adalah sebagai berikut:



Sumber: Penelitian Tindakan Kelas (Arikunto, dkk, 2014:16)

C. Lokasi dan Subyek Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada siswa kelas IID pada SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang dengan subyek penelitian siswa dan guru. Siswa kelas IID pada SDIT Ihsanul Fikri berjumlah 31 siswa dengan rincian 15 siswa perempuan dan 16 siswa laki-laki.

D. Definisi Operasional

Pelaksanaan tindakan merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu mengenai tindakan di kelas (Arikunto, dkk, 2014:18). Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan RPP yang sudah direncanakan. Setiap siklus dilakukan satu tindakan yang diwujudkan dalam skenario pembelajaran. Satu kali pertemuan yaitu 2 x 35 menit, setiap pertemuan dalam pembelajaran melalui model *VAK* berbantu *PowerPoint*.

1. Observasi

Tahap observasi berjalan bersamaan dengan saat pelaksanaan. Observasi dilakukan pada waktu tindakan sedang berjalan. Observasi dilakukan oleh peneliti dengan mencatat semua hal yang diperlukan dan terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung (Arikunto, dkk., 2014:78). Kegiatan observasi dilaksanakan secara kolaboratif dengan guru pengamat untuk mengamati aktivitas siswa dan ketrampilan guru. Peneliti menggunakan lembar pengamatan, catatan lapangan, dan dokumentasi dalam pengambilan data selama proses pembelajaran berlangsung melalui model *VAK* berbantu *PowerPoint*.

2. Refleksi

Tahap terakhir dari penelitian adalah refleksi. Refleksi merupakan aktivitas melihat berbagai kekurangan yang dilaksanakan guru selama tindakan. Menurut Daryanto (2014:16), refleksi adalah uraian tentang prosedur analisis terhadap hasil pemantauan dan refleksi berkenaan dengan proses dan dampak tindakan perbaikan yang akan digelar, personel yang akan dilibatkan serta kriteria dan rencana bagi tindakan daur berikutnya. Peneliti bersama tim kolaborasi mengevaluasi proses serta hasil dari tindakan pada siklus pertama

berupa keterampilan mengajar guru dan aktivitas siswa, serta hasil belajar siswa. Mengidentifikasi dan mendaftarkan permasalahan yang terjadi pada siklus pertama, setelah itu merancang perbaikan untuk siklus kedua. Proses serupa dilakukan pada refleksi pada siklus kedua, karena masih muncul permasalahan maka berlanjut pada siklus ketiga yang dimulai dengan membuat rancangan perbaikan yang akan diterapkan di siklus ketiga. Karena siklus ketiga pembelajaran sudah memenuhi tujuan dan permasalahan telah terselesaikan semua maka kegiatan penelitian dihentikan. Keempat tahap dalam penelitian tindakan adalah unsur untuk membentuk sebuah siklus, yaitu satu putaran kegiatan beruntun, yang kembali ke langkah semula. Jadi, satu siklus adalah dari tahap perencanaan sampai dengan refleksi. Bentuk penelitian tindakan tidak pernah merupakan kegiatan tunggal, tetapi berupa rangkaian kegiatan yang akan kembali ke asal, yaitu dalam bentuk siklus.

E. Teknik dan Instrumen Penelitian

Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah menggunakan teknik tes dan teknik non tes.

1. Teknik tes

Teknik tes berupa tes tertulis yaitu dengan menggunakan alat pengumpulan data berupa pertanyaan atau soal evaluasi di akhir siklus. Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur ketrampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok (Arikunto, 2012:127). Sedangkan menurut Poerwanti (2008:1.5) tes adalah seperangkat tugas yang harus dikerjakan atau sejumlah

pertanyaan yang harus dijawab oleh siswa untuk mengukur tingkat pemahaman dan penguasaannya terhadap cakupan materi yang dipersyaratkan dan sesuai dengan tujuan pengajaran tertentu. Teknik tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur kemampuan dasar dan pencapaian atau prestasi belajar. Tes diberikan kepada siswa secara individu untuk mengetahui kemampuan kognitif siswa.

2. Teknik Non-tes

Teknik non-tes dilakukan dengan cara observasi, dokumentasi, dan catatan lapangan.

a. Observasi

Observasi adalah kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran. Tahap observasi adalah kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh pengamat. Pada tahap observasi ini sebenarnya dilaksanakan bersamaan dengan tahap pelaksanaan tindakan. Penulis beranggapan bahwa observasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap suatu obyek dalam suatu periode tertentu dan mengadakan pencatatan secara sistematis tentang hal-hal tertentu yang diamati (Arikunto, 2012:19).

Metode observasi dalam penelitian ini berisi catatan yang menggambarkan bagaimana aktivitas siswa dalam pembelajaran PAI menggunakan model VAK berbantu *PowerPoint*. Selain itu juga mengenai keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran PAI menggunakan model VAK berbantu *PowerPoint*. Pedoman observasi yang digunakan dalam penelitian adalah lembar observasi atau pengamatan. Lembar pengamatan

digunakan untuk mengetahui hasil belajar, keterampilan guru dan aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung.

b. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan lapangan, transkrip, buku surat notulen rapat, surat kabar, majalah, prasasti, agenda dan sebagainya (Arikunto, 2012:206).

Metode dokumentasi dilakukan untuk memperkuat data yang diperoleh dalam observasi. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa daftar kelompok siswa dan daftar nilai siswa. Untuk memberikan gambaran secara konkret mengenai kegiatan kelompok siswa dan menggambarkan suasana kelas ketika aktivitas belajar berlangsung digunakan dokumen berupa foto.

c. Catatan Lapangan

Menurut Wiriati (2008:125) salah satu sumber informasi penting dalam PTK adalah catatan lapangan yang dibuat oleh peneliti atau mitra peneliti yang melakukan pengamatan atau observasi. Berbagai aspek dalam pembelajaran di kelas, pengelolaan kelas, suasana kelas, dan lain-lain dapat dibaca kembali dalam catatan lapangan. Jadi, catatan lapangan adalah catatan yang dibuat peneliti dalam sebuah penelitian dari lapangan yang menggambarkan keadaan sesuai dengan yang teramati oleh peneliti.

F. Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan dalam penelitian tindakan kelas yaitu siklus adalah satu kali proses pembelajaran sesuai dengan perencanaan yang telah disusun. Setiap siklus mencerminkan kondisi tertentu baik dilihat dari aspek permasalahan yang dikaji maupun hasil belajar. Perencanaan tahap penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam tiga siklus, setiap siklus satu kali pertemuan.

1. Siklus I

a. Perencanaan

Tahap perencanaan pada Siklus I menggunakan langkah sebagai berikut:

- 1) Mengidentifikasi Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) serta menetapkan indikator mata pelajaran PAI.
- 2) Menyusun perangkat pembelajaran yang terdiri dari penggalan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai indikator yang telah ditetapkan melalui langkah-langkah model *VAK* berbantu *PowerPoint* dengan materi pokok bahasan Allah Maha Suci.
- 3) Membuat media pembelajaran *PowerPoint* tentang Allah Maha Suci.
- 4) Menyiapkan sarana pendukung seperti Laptop, LCD proyektor dan speaker.
- 5) Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati keterampilan guru dan aktivitas siswa.
- 6) Menyiapkan lembar catatan lapangan.

b. Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan menerapkan rencana penelitian tindakan kelas yang telah disusun pada tahap perencanaan sesuai dengan model *VAK* berbantu *PowerPoint*. Prosedur pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

- 1) Guru menyiapkan media pembelajaran.
- 2) Guru menyampaikan materi dengan menggunakan media pembelajaran.
- 3) Siswa diminta untuk membuat peta konsep berwarna secara berkelompok.
- 4) Siswa diminta untuk menyelesaikan *puzzle al-Quddus* secara berkelompok.
- 5) Guru mengamati kinerja siswa dengan berkeliling di kelas.
- 6) Masing-masing kelompok diminta untuk menyampaikan hasil diskusi.
- 7) Kelompok lain memberikan tanggapan terhadap presentasi yang sedang dilakukan.
- 8) Siswa mengerjakan evaluasi secara individu.
- 9) Guru melakukan refleksi.
- 10) Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa.

c. Observasi

Tahap observasi dilakukan dengan mengamati proses pembelajaran. Aspek aspek yang diamati meliputi:

- 1) Melakukan pengamatan aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran PAI melalui model *VAK* berbantu *PowerPoint*.
- 2) Melakukan pengamatan keterampilan guru dalam pembelajaran PAI melalui model *VAK* berbantu *PowerPoint*.

3) Melakukan pengumpulan data hasil belajar siswa dalam pembelajaran PAI melalui model *VAK* berbantu *PowerPoint*.

Hal ini dilakukan untuk mengetahui aktivitas siswa dan keterampilan guru kelas IID SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang, apakah sudah sesuai prosedur atau belum. Hasil observasi dapat digunakan sebagai acuan untuk meningkatkan pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

d. Refleksi

Refleksi dilakukan pada akhir pembelajaran bersama dengan kolaborator, untuk membuat rencana kegiatan pertemuan berikutnya. Hal-hal yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Menganalisis keefektifan pelaksanaan pembelajaran PAI pada siklus I.
- 2) Menelaah hasil penilaian proses dan hasil pembelajaran PAI siklus I.
- 3) Menemukan permasalahan yang terjadi pada pembelajaran PAI pada siklus I.
- 4) Membuat perencanaan tindak lanjut untuk mengatasi permasalahan yang timbul pada pembelajaran PAI pada siklus I.

2. Siklus II

Siklus kedua menggunakan langkah sebagai berikut:

a. Perencanaan

Perencanaan pada siklus II dilakukan untuk memperbaiki pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan pada siklus sebelumnya. Hal yang dilakukan yaitu:

- 1) Mengidentifikasi Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) serta menetapkan indikator mata pelajaran PAI.

- 2) Menyusun perangkat pembelajaran yang terdiri dari penggalan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai indikator yang telah ditetapkan melalui langkah-langkah model *VAK* berbantu *PowerPoint* dengan materi pokok bahasan kasih sayang nabi Yakub.
- 3) Membuat media pembelajaran *PowerPoint* tentang kasih sayang nabi Yakub.
- 4) Menyiapkan sarana pendukung seperti Laptop, LCD proyektor dan speaker.
- 5) Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati keterampilan guru dan aktivitas siswa.
- 6) Menyiapkan lembar catatan lapangan.

b. Pelaksanaan Tindakan

Tahap ini menerapkan rencana penelitian tindakan kelas yang telah disusun pada tahap perencanaan sesuai dengan model *VAK* berbantu *PowerPoint*.
Prosedur pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

- 1) Guru menyiapkan media pembelajaran.
- 2) Guru menyampaikan materi dengan menggunakan media pembelajaran.
- 3) Siswa diminta untuk membuat peta konsep berwarna secara berkelompok.
- 4) Siswa diminta untuk menghafal cerita nabi Yakub secara berkelompok dengan menggambarinya.
- 5) Guru mengamati kinerja siswa dengan berkeliling di kelas.
- 6) Masing-masing kelompok diminta untuk menyampaikan hasil diskusi.

- 7) Kelompok lain memberikan tanggapan terhadap presentasi yang sedang dilakukan.
- 8) Siswa mengerjakan evaluasi secara individu.
- 9) Guru melakukan refleksi.
- 10) Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa.

c. Observasi

Tahap observasi dilakukan dengan mengamati proses pembelajaran. Aspek-aspek yang diamati meliputi:

- 1) Melakukan pengamatan aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran PAI melalui model *VAK* berbantu *PowerPoint*.
- 2) Melakukan pengamatan keterampilan guru dalam pembelajaran PAI melalui model *VAK* berbantu *PowerPoint*.
- 3) Melakukan pengumpulan data hasil belajar siswa dalam pembelajaran PAI melalui model *VAK* berbantu *PowerPoint*.

Hal ini dilakukan untuk mengetahui aktivitas siswa dan keterampilan guru kelas IID SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang. Hasil observasi dapat digunakan sebagai acuan untuk meningkatkan pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

d. Refleksi

Refleksi dilakukan pada akhir pembelajaran bersama dengan kolaborator, untuk membuat rencana pertemuan berikutnya. Hal-hal yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Menganalisis keefektifan pelaksanaan pembelajaran PAI pada siklus II.
- 2) Menelaah hasil penilaian proses dan hasil pembelajaran PAI siklus II.

- 3) Menemukan permasalahan yang terjadi pada pembelajaran PAI pada siklus II.
- 4) Membuat perencanaan tindak lanjut untuk mengatasi permasalahan yang timbul pada pembelajaran PAI pada siklus II.

3. Siklus III

a. Perencanaan

Perencanaan pada siklus III dilakukan untuk meningkatkan pelaksanaan pembelajaran pada siklus II. Hal-hal yang dilakukan yaitu:

- 1) Mengidentifikasi Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) serta menetapkan indikator mata pelajaran PAI.
- 2) Menyusun perangkat pembelajaran yang terdiri dari penggalan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai indikator yang telah ditetapkan melalui langkah-langkah model *VAK* berbantu *PowerPoint* dengan materi pokok bahasan gerakan dan bacaan shalat.
- 3) Membuat media pembelajaran *PowerPoint* tentang gerakan dan bacaan shalat.
- 4) Menyiapkan sarana pendukung seperti Laptop, LCD proyektor dan speaker.
- 5) Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati keterampilan guru dan aktivitas siswa.
- 6) Menyiapkan lembar catatan lapangan.

b. Pelaksanaan Tindakan

Tahap ini menerapkan rencana penelitian tindakan kelas yang telah disusun pada tahap perencanaan sesuai dengan model *VAK* berbantu *PowerPoint*.

Prosedur pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

- 1) Guru menyiapkan media pembelajaran.
- 2) Guru menyampaikan materi dengan menggunakan media pembelajaran.
- 3) Siswa diminta untuk membuat peta konsep berwarna secara berkelompok.
- 4) Siswa diminta untuk menghafal gerakan dan bacaan shalat secara berkelompok.
- 5) Guru mengamati kinerja siswa dengan berkeliling di kelas.
- 6) Masing-masing kelompok diminta untuk menyampaikan hasil diskusi.
- 7) Kelompok lain memberikan tanggapan terhadap presentasi yang sedang dilakukan.
- 8) Siswa mengerjakan evaluasi secara individu.
- 9) Guru melakukan refleksi.
- 10) Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa .

c. Observasi

Tahap observasi dilakukan dengan mengamati proses pembelajaran. Aspek-aspek yang diamati meliputi:

- 1) Melakukan pengamatan aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran PAI melalui model *VAK* berbantu *PowerPoint*.
- 2) Melakukan pengamatan keterampilan guru dalam pembelajaran PAI melalui model *VAK* berbantu *PowerPoint*.

3) Melakukan pengumpulan data hasil belajar siswa dalam pembelajaran PAI melalui model *VAK* berbantu *PowerPoint*.

Hal ini dilakukan untuk mengetahui aktivitas siswa dan keterampilan guru kelas IID SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang. Hasil observasi dapat digunakan sebagai acuan untuk meningkatkan pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

d. Refleksi

Refleksi dilakukan pada akhir pembelajaran bersama dengan kolaborator, untuk membuat rencana kegiatan pertemuan berikutnya. Hal-hal yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Menganalisis keefektifan pelaksanaan pembelajaran PAI pada siklus III.
- 2) Menelaah hasil penilaian proses dan hasil pembelajaran PAI siklus III
- 3) Menemukan permasalahan yang terjadi pada pembelajaran PAI pada siklus III.
- 4) Membuat perencanaan tindak lanjut jika ada, untuk mengatasi permasalahan yang timbul pada pembelajaran PAI pada siklus III.

G. Analisis Data Penelitian

Teknik analisis data diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan.

1. Kuantitatif

Data kuantitatif berupa angka dari hasil belajar kognitif, yang dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif dengan menentukan skor yang dicapai siswa saat evaluasi, menentukan persentase ketuntasan bel-

jar, dan menghitung mean (rata-rata kelas). Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

a. Menentukan skor

Menurut Poerwanti, dkk (2008: 6.15-6.16) rumus untuk menghitung skor siswa dengan metode PAP yaitu:

$$\text{Skor} = \frac{B}{S_t} \times 100 \text{ (rumus bila menggunakan skala 100)}$$

Keterangan:

B = banyaknya butir yang dijawab benar (bentuk pilihan ganda) atau jumlah skor jawaban benar pada tiap butir soal (pada tes bentuk penguraian).

S_t = skor teoretis

b. Menentukan persentase ketuntasan belajar

Untuk menghitung presentase ketuntasan belajar menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\% \text{ ketuntasan belajar klasikal} = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

(Aqib, dkk. 2011: 41)

Hasil penghitungan dikonsultasikan dengan kriteria ketuntasan belajar siswa SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang dengan KKM klasikal dan individual yang dikelompokkan ke dalam dua kriteria yaitu tuntas dan tidak tuntas, dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 1.

Kriteria ketuntasan belajar

| Ketuntasan Klasikal | Ketuntasan Individual | Kualifikasi |
|---------------------|-----------------------|--------------|
| $\geq 75 \%$ | ≥ 75 | Tuntas |
| $< 75 \%$ | < 75 | Tidak Tuntas |

Sumber: Kurikulum SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang
Mata Pelajaran PAI 2016/2017

Bisa ditentukan jumlah siswa yang tuntas dan tidak tuntas.

Data hasil belajar kognitif siswa kemudian dikelompokkan ke dalam kriteria sesuai dengan kriteria tingkat keberhasilan belajar siswa menurut Aqib, dkk (2014:41).

Tabel 2.

Kriteria Tingkat Keberhasilan Belajar Siswa dalam %

| Tingkat Keberhasilan % | Arti |
|------------------------|---------------|
| $> 80 \%$ | Sangat tinggi |
| 60 – 79 % | Tinggi |
| 40 – 59 % | Sedang |
| 20 – 39 % | Rendah |
| $< 20 \%$ | Sangat rendah |

3. Menghitung nilai rata-rata kelas / mean dengan rumus:

$$\bar{x} = \frac{\sum x_i}{\sum f_i}$$

Keterangan:

\bar{x} = mean (rata-rata)

$\sum x_i$ = jumlah semua nilai siswa

$\sum f_i$ = jumlah banyak data

(Herrhyanto dan Hamid, 2008: 4.2)

2. Kualitatif

Data kualitatif berupa data hasil observasi aktivitas siswa, aktivitas guru dalam pembelajaran PAI materi Sholat Khusyuk melalui model *VAK* berbantu *PowerPoint*, serta hasil dari catatan lapangan dianalisa dengan analisis deskriptif kualitatif. Data kualitatif dipaparkan dalam kalimat yang dipisah menurut kriteria untuk memperoleh simpulan. Data kualitatif diperoleh dari pengolahan data yang didapat dari instrumen pengamatan aktivitas siswa atau instrument pengamatan keterampilan guru. Cara mengelola data skor dapat dilakukan sebagai berikut:

- a. Menentukan skor maksimal.
- b. Menentukan skor minimal.
- c. Mencari median.
- d. Membagi rentang nilai menjadi 4 kriteria (sangat baik, baik, cukup, kurang)

3. Indikator Keberhasilan

Penerapan model *VAK* berbantu *PowerPoint* pada pembelajaran PAI dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dengan indikator sebagai berikut:

- a. Melalui model *VAK* berbantu *PowerPoint*, keterampilan guru dalam pembelajaran PAI meningkat dengan kriteria sekurang-kurangnya baik.
- b. Melalui model *VAK* berbantu *PowerPoint*, aktivitas siswa dalam pembelajaran PAI meningkat dengan kriteria sekurang-kurangnya baik.
- c. 90% siswa kelas IID SDIT Ihsanul Fikri mengalami ketuntasan belajar, artinya siswa yang mencapai nilai KKM lebih besar atau sama dengan 75 dalam pembelajaran dengan menggunakan model *VAK* berbantu *PowerPoint*.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang peningkatan kualitas pembelajaran PAI melalui model *VAK* berbantu media *PowerPoint* pada siswa kelas IID SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Keterampilan guru dalam pembelajaran PAI melalui model *VAK* berbantu media *PowerPoint* mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Siklus I memperoleh skor 18 dengan kategori baik, meningkat pada siklus II dengan perolehan skor 23 dengan kategori baik, dan perolehan skor meningkat pada siklus III sebesar 31 dengan kategori sangat baik. Hasil penelitian telah mencapai indikator keberhasilan dengan kategori sekurang-kurangnya $18 \leq \text{skor} < 25,5$.
2. Aktivitas siswa dalam pembelajaran PAI melalui model *VAK* berbantu media *PowerPoint* mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Siklus I memperoleh skor 20,3 dengan kategori baik, meningkat pada siklus II dengan perolehan skor 22,5 dengan kategori baik, dan perolehan skor meningkat pada siklus III sebesar 26,66 dengan kategori sangat baik. Hasil penelitian telah mencapai indikator keberhasilan dengan kategori sekurang-kurangnya $18 \leq \text{skor} < 25,5$.
3. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran PAI melalui model *VAK* berbantu media *PowerPoint* meningkat dari siklus I sampai siklus III. Hasil ketuntasan belajar klasikal yang diperoleh pada siklus I sebesar 74,19%, meningkat pada

siklus II sebesar 83,87%. Ketuntasan belajar klasikal pada siklus III meningkat menjadi 93,55%. Siswa telah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan, yaitu 90% siswa telah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM=75).

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas melalui model melalui model VAK berbantu media *PowerPoint* pada siswa kelas IID SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Guru diharapkan dapat memilih dan menerapkan model-model inovatif yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran PAI, seperti halnya model VAK. Selain model, guru juga diharapkan untuk menggunakan media yang menarik dan sesuai dengan karakter siswa, tidak terbatas pada media pandang saja tetapi harus mampu mengkombinasikan dan mengemasnya menjadi media yang menarik serta membuat pembelajaran lebih bermakna. Pemilihan media harus cocok dengan model yang digunakan. *PowerPoint* merupakan salah satu media yang cocok untuk menunjang penerapan model VAK.
2. Siswa lebih bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran dan mengikuti instruksi guru dengan baik dan tertib sehingga melalui model VAK berbantu media *PowerPoint* siswa dapat menerima pengalaman belajar yang bervariasi dan menarik serta dapat meningkatkan minat, meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran baik secara individu maupun kerja sama kelompok, dan tujuan pembelajaran akan tercapai secara optimal. Hasil belajar siswa juga akan meningkat.

3. Sarana dan prasarana pendukung juga sangat penting dalam pembelajaran.

Oleh karena itu, hendaknya sekolah menyediakan dan melengkapi sumber belajar, media, serta perlengkapan lainnya yang bisa mendukung kegiatan pembelajaran di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Anitah, Sri W. dkk. 2009. *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Aqib, Zainal. 2014. *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: Nimas Multimas.
- Arikunto, Suharsimi. dkk. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Prosedur Penilaian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daryanto. 2013. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Davidoff, L.L., 1998. *Psikologi Suatu Pengantar, Jilid I*. edisi Bahasa Indonesia oleh Mari Juniati. Jakarta: Erlangga
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Harsanto R. 2011. *Pengelolaan Kelas yang Dinamis*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius
- Herriyanto dan Hamid. 2008. *Statistika Dasar*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Huda, Miftakhul. 2014. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Indriana, Dina. 2011. *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*. Yogyakarta: Diva Perss.
- LP3M Universitas Muhammadiyah Magelang. 2007. *Paedagogie Jurnal Penelitian dan Artikel Kependidikan Vol. 1. No. 2*. Magelang: Manehoko Creative Solution.
- Mulyasa, E. 2013. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ngalimun. 2012. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Banjarmasin: SRIPTA Cendekia.
- Poerwanti, Endang. dkk. 2008. *Asesmen Pembelajaran SD*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Nasional.
- Rohmad, Ali. 2004. *Kapita Selekta Pendidikan*. Jakarta: PT. Bina Ilmu.

- Rusman. 2014. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Raya Grafindo Persada.
- Sanjaya, Wina. 2014. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sardiman. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyanto. 2008. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta: Panitia Sertifikasi Guru Rayon 13.
- Sudjana, Nana. 2013. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sukiman. 2012. *Pengembangan Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Padagogik.
- Solihatin. Etin. 2015. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suliswiyadi. 2015. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: CV Sigma
- Suprijono, Agus. 2012. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Supriyadi. 2012. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Cakrawala Ilmu.
- Susanto, Ahmad. 2015. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Suyono & Hariyanto. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Suyatno. 2009. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Sidoarjo: Masmmedia Buana Pustaka.
- Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia tahun 2010 tentang Penyelenggaraan Pendidikan serta Wajib Belajar*. 2010. Bandung: Diperbanyak oleh Citra Umbara.
- Usman, Husaini. 2013. *Manajemen: Teori Praktik dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Winaputra, Udin S, dkk. 2008. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Wiriaatmadja, Rochiati. 2008. *Metode Penelitian Tindakan Kelas untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen*. Bandung : Remaja Rosdakarya.

Zaenal Ausop A, dkk. 2014. *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*. Bandung: Grafindo Media Pratama.

Zuldafrial. 2012. *Strategi BelajarMengajar*. Surakarta: Rineka Cipta.

